

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA

PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL FOR IMPROVE LEARNING ACTIVENESS AND STUDENT LEARNING OUTCOMES

Oleh:

Yulius Ronaldo Dwiyatmoko dan Herminarto Sofyan
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Email:yuliusronaldo95@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga di SMK N 2 Yogyakarta dengan implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TKR 2 semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik deskriptif kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa dikatakan berhasil apabila diperoleh rata-rata persentase 75% dan untuk hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 76. Hasil penelitian dapat dilihat dari keaktifan siswa dari siklus I sebesar 61,55% meningkat menjadi 76,90% pada siklus II. Hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 77,6 dengan persentase ketuntasan 60% dan meningkat pada siklus II rata-rata kelas menjadi 81,1 dengan persentase ketuntasan 83%.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, keaktifan, hasil belajar, PCPT

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the improvement of learning activeness and learning result of class XI students on Chassis and Power Transfer Maintenance in SMK N 2 Yogyakarta with the implementation of Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a classroom action research. The subjects of the study were the students of class XI TKR 2nd semester of the academic year 2017/2018. The study was conducted in two cycles consisting of two meetings for each cycle. Data collection techniques used are observation sheets, learning result tests, and documentation. Data analysis technique used is quantitative descriptive technique. The success criteria in this research is the students' learning activeness is said to be successful if the average percentage obtained is 75% and the student learning outcomes at least 75% of students has met the Minimum Exhaustiveness Criteria of 76. The results can be seen from the students' activity in cycle I at 61,55% increased to 76.90% in cycle II. Student learning outcomes are seen from the average grade point in the first cycle at 77.6 with the percentage of completeness is 60% and increased in cycle II with average class point at 81.1 with 83% completeness.

Keywords: Problem Based Learning, activity, learning outcomes, PCPT

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membutuhkan faktor pendukung yang salah satunya adalah faktor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang pokok dalam memperbaiki kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan

kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Perwujudan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan perkembangan zaman juga menjadi tuntutan bagi setiap penyelenggara pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang

mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja sesuai bidang tertentu. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 bahwa ilmu pengetahuan yang diaplikasikan dalam pendidikan kejuruan ini merupakan gabungan pengetahuan normatif, adaptif, dan produktif. Setiap penjabaran materi mata diklat, guru memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga memerlukan model pembelajaran yang berbeda pula. Selain itu juga yang menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan antara lain faktor lingkungan, sarana prasarana, dan model pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu aspek kompetensi pedagogik adalah guru mampu melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi saat melaksanakan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) pada tanggal 2 Oktober 2017 sampai dengan 15 Desember 2017 di SMK Negeri 2 Yogyakarta terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan pertama yang ditemukan yaitu hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga.

Permasalahan ke dua yaitu didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran PCPT dituliskan bahwa model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran

Kooperatif (*cooperative learning*) menggunakan kelompok diskusi yang berbasis penemuan (*discovery*) tetapi didalam pelaksanaannya tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan dapat dibuktikan dengan data hasil Ulangan Harian (UH) dari tiga kelas diatas. Di kelas XI TKR 1 dari 28 siswa yang mengikuti UH terdapat 12 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rata-rata 70,5. Di kelas XI TKR 2 dari 31 siswa yang mengikuti UH terdapat 9 siswa yang mampu mencapai KKM dengan rata-rata 68,9. Sedangkan di kelas XI TKR 3 dari 30 siswa yang mengikuti UH terdapat 12 siswa yang mampu mencapai KKM dengan rata-rata 70.

Permasalahan ketiga berdasarkan hasil ulangan harian diatas, diambil sampel pada kelas XI TKR 2 alasannya karena rata-rata dari 3 kelas paling rendah. Hasil observasi keaktifan siswa menjadi salah satu penyebab rata-rata nilai ulangan harian kelas tersebut masih dibawah kelas yang lain. Keaktifan siswa dapat dipengaruhi dari penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan. Dari jumlah 30 siswa di kelas XI TKR 2 hanya kurang dari 5 siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa juga bias dilihat dalam lembar daftar keaktifan siswa khususnya di kelas XI TKR 2 dari pertemuan sebelum-sebelumnya menunjukkan rata-rata keaktifan sekitar 5-7 siswa.

Permasalahan ke empat yaitu terlalu padatnya jadwal pelajaran, libur dan job praktik yang harus diselesaikan mengakibatkan waktu

untuk pembelajaran teori kurang maksimal. Terkadang sebelum praktik dilaksanakan pembelajaran teori agar pada saat praktik dapat memahami materi yang akan siswa praktikan. Dari 6 jam pelajaran lamanya waktu pembelajaran teori sekitar 1 jam pelajaran, sedangkan sisanya untuk pembelajaran praktik.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Model pembelajaran PBL dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan model pembelajaran yang lain. Hal ini diperkuat berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2013:p.220) “kelebihan dari model pembelajaran PBL antara lain meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa”. PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2017:pp.4-5) dalam materi Analisis Penerapan Model Pembelajaran mengatakan guna memperkuat pendekatan saintifik serta pendekatan rekayasa dan teknologi, baik individual maupun kelompok, maka diterapkan strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan.

Berdasarkan permasalahan dan kajian diatas model pembelajaran PBL menitikberatkan pada proses meningkatkan keaktifan dan hasil

belajar siswa dalam mata pelajaran PCPT, sehingga model pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa. Atas dasar inilah penulis membuat judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PCPT Di SMK N 2 Yogyakarta.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PCPT di SMK N 2 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

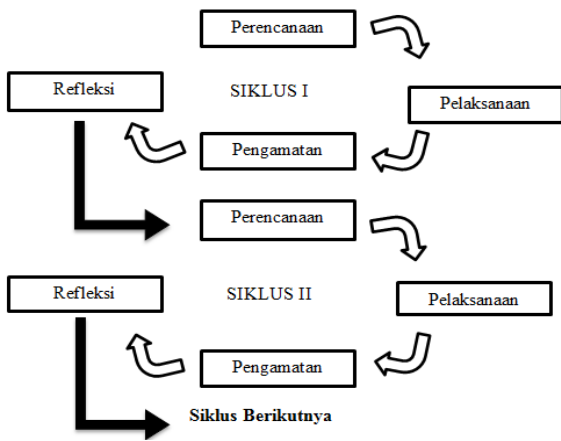
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jetis, Kota Yogyakarta dan lebih tepatnya berada di jalan A.M Sangaji No.47 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018, yaitu mulai bulan Februari 2018 hingga bulan Maret 2018.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Yogyakarta yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 siswa.

Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis & Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart dibawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK Menurut Kemmis & McTaggart

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk sebuah siklus. Program penelitian dimulai dari tahap pra-penelitian kemudian dilanjutkan dengan siklus I. Setelah siklus I kemudian dilanjutkan dengan siklus II.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Instrumen

yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksikan hasil observasi maupun hasil tes siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis data hasil observasi

Analisis data observasi pelaksanaan proses pembelajaran PBL menggunakan catatan-catatan penting selama proses pembelajaran dilakukan. Sedangkan untuk observasi keaktifan siswa dengan memberikan skor dari nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4 untuk setiap kategori penilaiannya.

2. Analisis data hasil tes

Analisis hasil belajar dilakukan dengan metode tes hasil belajar. Tes ini untuk menentukan seberapa jauh tingkat ketercapaian belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu pada saat dilaksanakannya Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) dari tanggal 1 Oktober 2018-15 Desember 2018. Kegiatan pra siklus ini berupa observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas XI TKR pada mata pelajaran Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga (PCPT). Dilakukanlah observasi dan pengumpulan

informasi melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran PCPT tentang permasalahan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum melakukan tindakan, disiapkanlah rencana tindakan yang akan dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- Menentukan model pembelajaran
- Menentukan materi dalam pembelajaran PBL
- Menyusun silabus dan RPP
- Menyusun lembar permasalahan, Instrumen dan Pekerjaan Rumah (PR)
- Membuat daftar kelompok
- Mengumpulkan data hasil belajar siswa

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian SiswaPra Siklus

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Jumlah Siswa Tuntas	9
Jumlah Siswa Belum Tuntas	21
Rata-rata	68,9
Persentase Ketuntasan (%)	30

- Menentukan Waktu Penelitian

Tabel 2. Jadwal Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Waktu
I	1	Rabu, 21 Februari 2018	12.15-14.30
	2	Rabu, 21 Februari 2018	14.45-17.00
II	1	Rabu, 28 Februari 2018	12.15-14.30
	2	Rabu, 28 Februari 2018	14.45-17.00

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam siklus I Observer atau dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran menggunakan lembar observasi dalam melaksanakan tahapan observasi pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes/*post-test* yang diberikan pada akhir siklus I. Hasil observasi yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap keaktifan siswa

Observasi keaktifan siswa dilakukan selama diterapkannya model pembelajaran PBL. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai observer dalam pelaksanaan observasi ini yaitu guru pengampu mata pelajaran PCPT. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi keaktifan siswa kelas XI TKR 2 pada siklus I untuk tiap indikatornya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Keaktifan Siswa Kelas XI TKR 2 pada Siklus I

No. Indikator	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	65,83%	70,00%
2.	69,17%	75,83%
3.	41,67%	47,50%
4.	43,33%	49,17%
5.	46,67%	52,50%
6.	72,50%	69,17%
7.	62,50%	66,67%
Rata-rata	57,38%	61,55%

2. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa

Proses pengambilan nilai hasil belajar *post-test* dilaksanakan pada pertemuan ke dua di siklus I. *Post-test* ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi pada sistem rem. Bentuk soal yaitu pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Pelaksanaan post test dilaksanakan selama 30 menit dan diikuti oleh 30 siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	88
Jumlah Siswa Tuntas	18
Jumlah Siswa Belum Tuntas	12
Rata-rata	77,6
Persentase Ketuntasan (%)	60

Berdasarkan hasil pengamatan pada mata pelajaran PCPT selama siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal sehingga perlu diupayakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan pelaksanaan dan observasi yang dilakukan pada siklus I terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah ikut berdiskusi dalam kelompok namun masih ada beberapa siswa yang belum aktif.
- b. Siswa sudah berani melakukan presentasi terkait hasil diskusi kelompoknya, namun ketika terdapat pertanyaan dari kelompok lain siswa masih malu dan ragu dalam menjawab.

- c. Siswa yang aktif bertanya saat presentasi masih didominasi beberapa siswa. Sehingga siswa lain kurang diberi kesempatan dalam bertanya. Hal ini menimbulkan keaktifan siswa tidak merata.
- d. Implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran masih belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dilihat masih terdapat langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yang belum dilaksanakan secara maksimal.
- e. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan model *Problem Based Learning* sehingga dibutuhkan adaptasi siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.
- f. Terdapat beberapa siswa yang belum praktik materi yang diajarkan sehingga masih belum ada gambaran mengenai materi yang diajarkan.
- g. Pengelolaan waktu yang masih belum maksimal, guru terlalu lama memberikan waktu pada saat tahap pendahuluan. Pada saat presentasi waktu masih kurang sehingga pembahasan materi dan presentasi kurang berjalan dengan maksimal.
- h. Hasil belajar siswa dalam pengetahuan masih belum mencapai kriteria minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I disimpulkan bahwa hasil dari siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga perlu diadakan perbaikan dan perubahan pada siklus II, agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam siklus II Observer atau dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran menggunakan lembar observasi dalam melaksanakan tahapan observasi pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa. Sedangkan untuk hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes/post-test yang diberikan pada akhir siklus II. Hasil observasi yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Pengamatan terhadap keaktifan siswa

Observasi keaktifan siswa dilakukan selama diterapkannya model pembelajaran PBL. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data dan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai observer dalam pelaksanaan observasi ini yaitu guru pengampu mata pelajaran PCPT. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi keaktifan siswa kelas XI TKR 2 pada siklus II untuk tiap indikatornya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Keaktifan Siswa Kelas XI TKR 2 pada Siklus II

No. Indikator	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	79,17%	83,33%
2.	81,67%	86,67%
3.	56,67%	63,33%
4.	58,33%	69,17%
5.	58,33%	65,83%
6.	80,83%	84,17%
7.	77,50%	85,83%
Rata-rata	70,36%	76,90%

2. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa

Proses pengambilan nilai hasil belajar post-test dilaksanakan pada pertemuan ke dua di siklus II. *Post-test* ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap pemahaman materi pada sistem suspensi. Bentuk soal yaitu pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Pelaksanaan *post test* dilaksanakan selama 30 menit dan diikuti oleh 30 siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 pada Siklus II

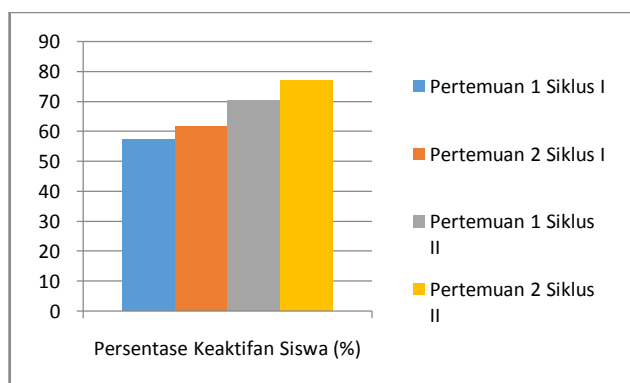
Hasil Belajar Siswa Siklus II	Nilai
Nilai Terendah	68
Nilai Tertinggi	88
Jumlah Siswa Tuntas	25
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5
Rata-rata	81,1
Persentase Ketuntasan (%)	83

Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan tindakan. Tindakan yang dilakukan sudah berhasil dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa

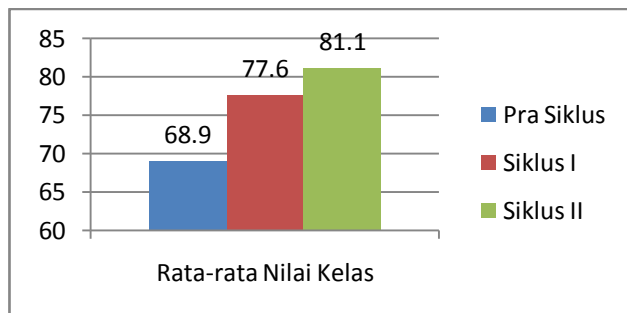
Pada aspek keaktifan siswa, kriteria penilaian observasi diukur melalui tujuh indikator yaitu: a. Memperhatikan saat guru menerangkan selama pembelajaran, b. Memperhatikan teman presentasi, c. Mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, d. menjawab pertanyaan selama pembelajaran, e. mengemukakan pendapat selama pembelajaran, f. Berdiskusi dalam kelompok dan g. Menulis hasil diskusi dalam kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar, siklus I pertemuan pertama dan kedua menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 57,38% dan 61,55% yang menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II yang berjalan lebih baik, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II pertemuan pertama dan kedua sebesar 70,36 dan 76,90%. Untuk hasil peningkatan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II dapat ditampilkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Persentase Keaktifan Siswa

2. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI TKR 2 dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa pada mata pelajaran PCPT. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Rincian data hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga kelas XI TKR 2 SMK N 2 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran PCPT Teknik Kendaraan Ringan. Hal ini

berdasarkan data pengamatan dari semua indikator yang diamati pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 57,38% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 61,55%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 70,36% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase keaktifan belajar siswa sebesar 76,90%.

2. Implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMK N 2 Yogyakarta pada mata pelajaran PCPT Teknik Kendaraan Ringan. Hal ini berdasarkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 68,9 dengan persentase ketuntasan sebesar 30%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 60%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,1 dengan persentase ketuntasan sebesar 83%.

Saran

1. Bagi guru

- a. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan materi lain yang sejenis sebaiknya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan mengembangkan berbagai bentuk kegiatan

dengan penyajian materi yang berbeda dan lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh.

- c. Menggunakan pembelajaran dalam berkelompok dapat memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka menuangkan pendapatnya sehingga siswa dapat ikut berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Untuk meningkatkan sikap kritis dan keaktifan belajar siswa berjalan dengan optimal, sebaiknya guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan dapat mengatur alokasi waktu untuk presentasi dengan baik agar kegiatan tanya jawab berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan dapat memberi dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai variasi model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.
- b. Siswa perlu meningkatkan keaktifan belajarnya terutama dalam ulet menghadapi kesulitan, bekerja kelompok, mencari dan memecahkan masalah pada soal-soal, dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.
- c. Jika ada pertanyaan yang diberikan guru siswa hendaknya melakukan diskusi dan tukar pendapat atau informasi kepada teman sekelompoknya agar menghasilkan suatu jawaban yang benar dari pertanyaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2003). *Peraturan Menteri Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Direktorat Pembinaan SMK. (2017). *Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta : -

Kemenristekdikti. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru*

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.